

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ab Marisyah<sup>1</sup>, Firman<sup>2</sup>, 2019).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, akan tetapi pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Dimana manusia akan lebih berkembang dengan adanya pendidikan. Tujuan pendidikan itu sendiri beragam, tergantung pribadi setiap individu memandang pendidikan itu sendiri. Ada yang memandang pendidikan yang baik dapat memperbaiki status kerjanya, sehingga mendapatkan

pekerjaan yang nyaman, ada pula yang memandang pendidikan adalah sebuah alat transportasi untuk membawanya menuju ketinggian pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan dapat berhasil sesuai dengan harapan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang saling berkaitan dan saling menunjang. Faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru.

Salah satu pelajaran yang terdapat pada semua tingkatan pendidikan adalah matematika. Menurut matematikawan Carl Friedrich Gauss dalam (Suyitno et al.,2016) menyatakan "*Mathematics is the queen and servant of the sciences*". Kalimat ini dapat diartikan bahwa matematika merupakan ratu ilmu pengetahuan dan juga pelayannya. Maksudnya dalam mempelajari matematika membutuhkan dirinya serta pelayan dimaksudkan bahwa matematika senantiasa melayani dalam ilmu pengetahuan lainnya.

Matematika juga dikatakan sebagai ilmu abstrak yang berkaitan dengan bilangan, ruang dan besaran. Serta matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan daya pikir manusia dan perlu dipahami bahwa matematika ini terstruktur dengan konsistensi yang ketat, keterkaitan topik satu dengan lainnya sangat kuat yang memungkinkan adanya integritas antar topik (Umar, N., & Wiguna, W, 2020).

Media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan guru untuk melibatkan semua panca indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap saat menyampaikan pelajarannya. Media pelajaran adalah pembawa informasi yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan dalam situasi belajar-mengajar (Azikiwe,2007) dalam (Najwa Rohima, 2023).

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

Media yang baik akan membuat peserta didik mudah memahami materi dan merasa nyaman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik harus memperhatikan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Jika salah dalam memilih media pembelajaran maka akan memberikan hasil yang kurang memuaskan, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin kita capai tidak tercapai dan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Memilih media pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, agar tercapainya hasil belajar yang optimal. Banyaknya media pembelajaran yang bermunculan dan variatif serta sederhana hadir dalam kemasan yang tidak jauh berbeda dengan media yang canggih. Media yang sederhana sangat mudah digunakan dan tidak membutuhkan teknologi dengan fasilitas yang terbatas salah satunya adalah media papan pintar perkalian, hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamaladini dengan hasil bahwa penggunaan media papan pintar perkalian dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman konsep siswa. Media papan pintar perkalian pada dasarnya merupakan media yang berupa papan yang digunakan untuk menyampaikan materi perkalian agar dapat merangsang pemahaman dan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis dari wali kelas IV SD Negeri Percontohan Kabanjahe, data hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika dijelaskan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Tahun 2023/2024**

KKM	Nilai	Jumlah siswa		Keterangan	Nilai rata-rata siswa	
		IV B	IV C			
70	$\geq 70$	11 (42,3 %)	12 (40 %)	Tuntas	IV B	52,5
	$\leq 70$	15 (57,7 %)	18 (60 %)	Tidak tuntas	IV C	52,6
Jumlah		26 (100 %)	30 (100%)			

(Sumber Data: wali kelas IV SD Negeri Percontohan Kabanjahe)

Berdasarkan tabel 1.1 dari 26 jumlah siswa kelas IV B, siswa yang tuntas sebanyak 11 (42,3 %) siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas 15 (57,7 %) siswa sehingga nilai rata-rata siswa 52,5. Dan dari 30 jumlah siswa kelas IV C, siswa yang tuntas sebanyak 12 (40 %) siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas 18 (60 %) siswa sehingga nilai rata-rata siswa 52,6. Berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri Percontohan Kabanjahe belum memenuhi KKM sebesar 70 sehingga dapat dikatakan nilai siswa pada mata pelajaran Matematika rendah.

Beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah guru belum maksimal dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran Matematika. Guru cenderung tidak menggunakan media pembelajaran. Pada materi “Perkalian dan Pembagian” guru hanya menerapkan sistem menghafal pada siswa. Pada pembelajaran Matematika dengan tidak adanya media yang dipakai, keaktifan siswa tentu saja akan sangat kurang dan juga siswa akan merasa bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Daya tangkap atau daya serap siswa akan sangat kecil karena proses belajar mengajar hanya dilakukan dengan sistem menghafal. Oleh karena itu, peran guru dalam memilih media pembelajaran sangat dibutuhkan karena merupakan penunjang utama keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dari masalah di atas, penulis berusaha memecahkan permasalahan belajar Matematika ini dengan memberikan media pembelajaran papan Papan Pintar kepada siswa. Media pembelajaran Papan Pintar adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan belajar siswa. Media pembelajaran Papan Pintar menurut penulis dianggap cocok diterapkan disekolah, karena akan meningkatkan hasil belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti berkeinginan kepada peserta didik untuk memperbaiki pembelajaran Matematika dengan menggunakan media pembelajaran Papan Pintar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Dan Pembagian Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Percontohan Kabanjahe TA.2023/2024”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun identifikasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain :

1. Sebagian besar siswa bersifat pasif selama proses pembelajaran Matematika materi perkalian dan pembagian di kelas IV.
2. Siswa mudah bosan karena guru tidak menggunakan media pembelajaran.
3. Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah dalam hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh media papan pintar terhadap hasil belajar matematika materi perkalian dan pembagian pada siswa kelas IV SD Negeri Percontohan Kabanjahe TA.2023/2024.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar pada mata pelajaran Matematika materi Perkalian dan Pembagian terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Percontohan Kabanjahe TA.2023/2024?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar pada mata pelajaran Matematika materi Perkalian dan Pembagian terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Percontohan Kabanjahe TA.2023/2024.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain yaitu:

1. Bagi Sekolah : Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan motivasi bagi siswa untuk lebih meningkatkan minat belajarnya dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.
2. Bagi Guru : Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi pada setiap kegiatan proses belajar mengajar.
3. Bagi Siswa : Sebagai pengalaman belajar dan motivasi bagi siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika.
4. Bagi Penulis : Menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan penulis dalam meningkatkan kualitas diri penulis sehingga dapat diterapkan nantinya ketika sudah menjadi guru.

